



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK  
WISATA PANTAI KARANGJAHE KECAMATAN REMBANG  
KABUPATEN REMBANG TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Disusun oleh :**

**Fira Julia**

**NIM. 3201416077**

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

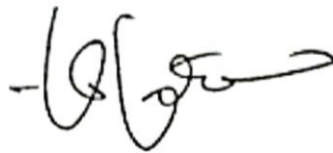
Hari : Selasa  
Tanggal : 26 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi



Drs. Moch. Arifien, M.Si.  
NIP. 195508261983031003

Mengetahui  
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.  
NIP. 1962101919883100

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Oktober 2020

Penguji I

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.  
NIP. 196209041989011001

Penguji II

Edi Kurniawan, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 198908022015041001

Penguji III

Drs. Moch. Arifien, M.Si  
NIP. 195508261983031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Sofehatul Mustofa, M.A.  
NIP. 19630802198801001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang,

Yang Menyatakan,



**Fira Julia**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Jangan menghabiskan waktu untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat, gunakanlah waktu untuk terus maju kedepan, bukan ke belakang” (Fira Julia)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Almarhum Bapak Sukirno dan Ibu Yessy Nawangsari yang telah memperjuangkan segalanya untuk membantu putrinya menggapai kesuksesan,
2. Kakak saya, Mira Kartika yang selalu menanyakan kapan lulus dan selalu menanyakan kapan pulang,
3. Sahabat yang selalu menanyakan apa saja yang telah dilalui dan memberi semangat satu sama lain. (Salsa, Dini, Meme, Chalissa, Selamat, Tata, Sapri, Qowi, Marsel, Herni, Meli, Linda)
4. Teman-teman satu angkatan Pendidikan Geografi 2016 yang telah membuat kisah yang bisa untuk diceritakan suatu saat nanti,

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2020”** dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Sholehatul Mustofa, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto., M.Si., selaku Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Moch. Arifien, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan serta masukan yang bermanfaat bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Penguji Skripsi, Dr. Apik Budi Santoso, M.Si., dan Edi Kurniawan,

S.Pd, M.Pd., yang telah memberikan saran dan kritik yang bermafaaat bagi penulis.

6. Pihak pengelola Objek Wisata Pantai Karangjahe yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Pantai Karangjahe.
7. Bapak-bapak, Ibu-ibu, dan Pemuda pengelola objek wisata pantai karangjahe yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
8. Seluruh Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Seluruh pihak dan instansi yang tidak dapat disebutkan satu per satu penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada pihak dan instansi yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, amin.

Semarang,



Fira Julia  
3201416077

## SARI

**Julia, Fira 2020.** *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2020.* Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Moch. Arifien, M.Si.

### **Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan, Objek Wisata**

Pantai Karangjahe merupakan objek wisata alam di Kecamatan Rembang dengan jumlah wisatawan paling tinggi. Namun walaupun jumlah wisatawan paling tinggi di Kabupaten Rembang, jumlah wisatawan yang berkunjung sempat mengalami penurunan dari tahun 2018-2019. Peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata menjadi kunci utama dalam kegiatan wisata karena masyarakat lokal yang mengetahui kondisi wilayah Pantai Karangjahe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan partisipasi masyarakat dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Karangjahe.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Punjulharjo dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Propotional Sampling* yaitu masyarakat dengan kategori usia 15-64 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, angket, dokumentasi serta wawancara dengan pokdarwis, tokoh masyarakat dan ketua pengelola. Penelitian ini menggunakan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif agar dapat mengetahui keaktifan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Karangjahe.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden menyatakan sangat aktif pada tahapan perencanaan sebesar 21%, tahapan pelaksanaan sebesar 21%, tahapan pengambilan hasil sebesar 50,5%, dan tahapan evaluasi sebesar 22,2%. Partisipasi ide sebesar 32,7% responden menyatakan sangat aktif, partisipasi tenaga sebesar 48,5% responden menyatakan sangat aktif, partisipasi harta benda sebesar 26,3% responden menyatakan sangat aktif, dan partisipasi keterampilan hanya 16,8% responden yang menyatakan sangat aktif. Masyarakat sudah melakukan pengelolaan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan wisata, hal ini sesuai dengan hasil presentase per indikator pada prinsip-prinsip pengelolaan wisata dalam kriteria aktif.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat sudah memberikan hasil yang positif walaupun ada beberapa tahapan dan bentuk partisipasi yang masih cukup aktif seperti dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, partisipasi harta benda, dan keterampilan. Sehingga perlu adanya usaha dari dinas pariwisata dan unit pengelola karangjahe untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pengelolaan objek wisata, serta memberi pelatihan kepada masyarakat agar dapat mengembangkan keterampilan yang dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki ciri khas dari Pantai Karangjahe.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teoritis.....	10
1. Partisipasi Masyarakat.....	10
2. Konsep Objek Wisata.....	25
3. Pengelolaan Objek Wisata.....	29
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Populasi Penelitian.....	39
C. Sampel dan Teknik Sampel.....	39
D. Variabel Penelitian.....	41
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Validitas dan Reabilitas.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
1. Kondisi Geografis.....	56
2. Daya Tarik Objek Wisata.....	58
3. Keadaan Demografi.....	60
4. Profil Responden.....	60
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Tahapan Partisipasi Masyarakat.....	62
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	69
3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pariwisata.....	75
C. Pembahasan.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kerangka Berpikir Penelitian.....	38
<b>Gambar 2.</b> Peta Administrasi Lokasi Penelitian.....	57
<b>Gambar 3.</b> Bagian depan Pantai Karangjahe.....	58
<b>Gambar 4.</b> Gazebo.....	58
<b>Gambar 5.</b> <i>Spot</i> foto.....	59
<b>Gambar 6.</b> Area pedagang warung.....	59
<b>Gambar 7.</b> Kegiatan kerja bakti.....	71
<b>Gambar 8.</b> Kios souvenir.....	73
<b>Gambar 9.</b> Penyewaan ATV.....	73
<b>Gambar 10.</b> Pembudidayaan bibit pohon cemara.....	78
<b>Gambar 11.</b> Tempat parkir.....	98
<b>Gambar 12.</b> Mushola.....	98
<b>Gambar 13.</b> Kamar mandi umum.....	100
<b>Gambar 14.</b> Arena bermain anak.....	100

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Hasil – Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
Tabel 2. Jumlah Masyarakat Desa Punjulharjo.....	39
Tabel 3. Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas.....	48
Tabel 5. Parameter Frekuensi Tahapan Partisipasi Masyarakat.....	51
Tabel 6. Parameter Frekuensi Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	52
Tabel 7. Parameter Frekuensi Prinsip Pengelolaan Pariwisata.....	54
Tabel 8. Hubungan antara Tujuan, Variabel, Sumber, Indikator, dan Analisis Penelitian.....	55
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 10. Profil Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	61
Tabel 11. Profil Responden Menurut Pekerjaan.....	62
Tabel 12. Profil Responden Menurut Asalnya.....	62
Tabel 13. Tahapan Partisipasi dalam Perencanaan.....	63
Tabel 14. Tahapan Partisipasi dalam Peksanaan.....	64
Tabel 15. Tahapan Partisipasi dalam Pengambilan Hasil .....	65
Tabel 16. Tahapan Partisipasi dalam Evaluasi.....	66
Tabel 17. Hasil Rekapitulasi Tahapan Partisipasi masyarakat.....	67
Tabel 18. Partisipasi Ide/pikiran.....	69
Tabel 19. Partisipasi Tenaga.....	70
Tabel 20. Partisipasi Harta Benda.....	71
Tabel 21. Partisipasi Keterampilan.....	72
Tabel 22. Hasil Rekapitulasi Bentuk-bentuk Partisipasi masyarakat.....	73
Tabel 23. Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata.....	75
Tabel 24. Preservasi, Proteksi, dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya.....	77
Tabel 25. Pengembangan Atraksi Wisata Tambahan.....	78
Tabel 26. Pelayanan Kepada Wisatawan.....	80

Tabel 27. Dukungan dan Legitimasi pada Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata.....	81
Tabel 28. Hasil Rekapitulasi Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pariwisata.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	117
Lampiran 4. Rubrik Jawaban Instrumen Penelitian.....	119
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	128
Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	132
Lampiran 7. Hasil Wawancara .....	136
Lampiran 8. Data Responden Penelitian Objek Wisata Pantai Karangjahe.....	147
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	151
Lampiran 10. Perhitungan dan Tabulasi Tahapan Partisipasi.....	155
Lampiran 11. Perhitungan dan Tabulasi Bentuk-Bentuk Partisipasi.....	159
Lampiran 12. Perhitungan dan Tabulasi Prinsip-prinsip Pengelolaan Partisipasi.....	163

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang mempunyai beragam potensi sumberdaya alam yang melimpah dan beranekaragam pula etnik budaya daerah yang khas, sehingga sangat mendukung pengembangan sektor strategis nasional yaitu pariwisata sebagai modal utama untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat dan dapat mengatasi masalah-masalah perekonomian negara (Damayanti, dkk. 2014:464). Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khususnya pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata merupakan potensi wisata yang dimiliki setiap daerah, baik yang berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan, dan sebagainya. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap daerah mempunyai berbagai potensi wisata yang dapat digali, diolah, dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap sarana hiburan atau sarana rekreasi (Kurniawan, dkk. 2013:47).

Secara singkat Pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah menurut Undang-Undang No.10/2009. Dalam sebuah pengelolaan objek wisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat pada objek wisata tersebut. Hal tersebut dapat

dimulai dari potensi yang dimiliki suatu wilayah atau daya tarik yang khas, adat istiadat, perkembangan ekonomi, sampai aspek politik. Melihat besarnya potensi Indonesia dalam kepariwisataan, menuntut pemerintah untuk memahami hal tersebut agar kepariwisataan di suatu daerah bisa berkembang bahkan wilayah yang memiliki potensi wisata dapat segera dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 67 tahun 1996 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa dalam mencapai tujuan penyelenggaraan kepariwisataan membutuhkan keterpaduan dan keseimbangan peranan antara pemerintahan, badan usaha, dan masyarakat secara serasi, selaras, dan seimbang agar bisa mewujudkan potensi pariwisata nasional maupun global. Kegiatan kepariwisataan di Indonesia harus dapat memberikan manfaat yang merata kepada masyarakat dan setiap masyarakat juga berhak mendapatkan kesempatan untuk berperan dan menikmati hasilnya secara adil sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan darma baktinya yang diberikan kepada bangsa dan negara melalui kegiatan usaha pariwisata.

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, selain itu masyarakat memegang peranan yang penting dalam pengelolaan objek wisata sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu, seperti pariwisata yang ada di Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang memiliki 13 objek wisata yang aktif dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Rembang maupun masyarakat setempat. Kabupaten Rembang sangat dikenal dalam wisata pesisir atau pantainya, salah satunya yaitu destinasi objek wisata Pantai Karangjahe yang merupakan pantai terindah yang ada di



Kabupaten Rembang. Pantai Karangjahe memiliki daya pikat bagi wisatawan lokal maupun non-lokal untuk dikunjungi dan menjadi tempat wisata atau tempat rekreasi.

Kekayaan potensi dan sumber daya wisata Pantai Karangjahe sangat beragam mulai dari destinasi hamparan pasir putih, panorama laut, pohon cemara yang menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan yang datang berkunjung. Terbukti bahwa minat dan keinginan wisatawan yang datang mengunjungi Pantai Karangjahe pada hari libur untuk menikmati keindahan alam yang dimiliki oleh Pantai Karangjahe. Potensi wisata yang berada di Pantai Karangjahe ini, dilihat dari sudut sosial masyarakat Desa Punjulharjo, yakni kegiatan pariwisatanya akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan, sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dan partisipasi yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa.

Pada awal objek wisata Pantai Karangjahe dibuka tahun 2014, wisatawan hanya membayar tiket masuk untuk menikmati keindahan alam Pantai Karangjahe. Setelah pengelolaan dan pengembangan yang terus dilakukan, masyarakat setempat ikut berpartisipasi besar contohnya seperti berjualan membuka lapak, membuka jasa atraksi, membuka sewa kapal, dan lain lain. Sehingga wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam Pantai Karangjahe, melainkan wisatawan dapat menikmati sarana dan prasarana yang dikelola oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Rembang jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Karangjahe pada tahun 2016 mencapai 700.662 wisatawan, selanjutnya tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan besar yaitu mencapai 895.299 wisatawan. Namun pada tahun 2018, jumlah wisatawan Pantai Karangjahe mengalami penurunan yang sangat drastis dengan jumlah 806.097 wisatawan dan pada tahun 2019 juga mengalami penurunan dengan jumlah wisatawan sebesar 803.522. Walaupun objek wisata Pantai Karangjahe merupakan objek wisata dengan jumlah wisatawan terbesar di Kabupaten Rembang, pada kenyataannya data menunjukkan adanya penurunan jumlah wisatawan dari tahun 2017-2019.

Potensi objek wisata Pantai Karangjahe tidak hanya berpeluang pada aspek sosial masyarakat saja, tetapi juga ada 2 aspek yang dapat menguntungkan baik bagi pendapatan masyarakat Desa Punjulharjo maupun pendapatan daerah Kabupaten Rembang diantaranya dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan lokal yang datang berkunjung serta menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang bisa mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi bila dikelola dengan profesional. Dalam pengelolaan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi masyarakat juga dapat ikut serta dalam pembangunan serta pengelolaan objek wisata untuk meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Pariwisata yang berbasis partisipasi masyarakat merupakan sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan

masyarakat untuk mengampil peran untuk melakukan pengelolaan pariwisata. Pengelolaan objek wisata berbasis partisipasi masyarakat, merupakan peluang untuk menggerakkan potensi dan dinamika masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Upaya dalam pengelolaan pariwisata Pantai Karangjahe ini, sejauh mungkin diarahkan agar masyarakat setempat jangan tersisihkan atau sekedar menjadi penonton atau tontonan saja. Pantai Karangjahe membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata secara langsung agar masyarakat setempat menjadi bagian dari kegiatan pariwisata, dalam arti luas bukan hanya sekedar menjadi objek melainkan juga menjadi subjek sehingga masyarakat mampu menggali, memanfaatkan, dan mengelola objek wisata Pantai Karangjahe. Pengaruh ganda pariwisata harus mampu menyentuh hajat hidup masyarakat setempat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolahan Pantai Karangjahe Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2019”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Karangjahe di Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?

2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Karangjahe di Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana prinsip-prinsip dalam pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Karangjahe di Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pantai Karangjahe di Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang
3. Untuk menganalisis prinsip-prinsip dalam pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan sumbangan positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pariwisata khususnya

pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe di Kabupaten Rembang. Selain itu juga dapat digunakan dalam pembuatan penelitian yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe.

### b. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan serta pengambilan kebijakan mengenai pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

### c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung terjun ke masyarakat. Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman belajar secara langsung mengenai partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe.

## **E. Batasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan, dan mengenai hal-hal yang akan diteliti sehingga mempermudah dalam mengartikan atau menafsirkan dan menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran judul skripsi, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut :

## 1. Partisipasi

Partisipasi secara sederhana bisa diartikan sebagai keikutsertaan atau peran serta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe. Partisipasi tersebut berupa ide, biaya, tenaga dan keterampilan.

## 2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang saling berinteraksi dan hidup berdampingan untuk memperoleh atau mewujudkan tujuan bersama yang telah memiliki suatu kebijakan, norma-norma, adat istiadat yang harus ditaati dalam lingkungan. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, yang tinggal di kawasan objek wisata Pantai Karangjahe. Masyarakat sekitar objek wisata Pantai Karangjahe membentuk organisasi yang disebut POKDARWIS, dan tokoh masyarakat sebagai penasihat, serta organisasi BUMDES sebagai pengelola utama dalam pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe.

## 3. Objek Wisata

Objek wisata merupakan suatu kawasan yang berada di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik yang khas agar orang-orang tertarik untuk datang berkunjung ke kawasan tersebut. Objek wisata dapat berupa wisata

alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Objek wisata yang diteliti yaitu objek wisata Pantai Karangjahe, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.

#### 4. Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan objek wisata merupakan suatu langkah atau cara bagaimana sebuah objek wisata dapat berkembang dan sebagai wisata yang mempunyai unsur hiburan sekaligus unsur pendidikan. Pengelolaan objek wisata sangat penting untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan melibatkan peranan masyarakat dalam pengelolaannya. Upaya pengelolaan pariwisata berkaitan dengan pengembangan, pembangunan, pemeliharaan dan proteksi objek wisata Pantai Karangjahe.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

Berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini, maka terdapat suatu deskripsi teoritis yang digunakan sebagai pengetahuan awal atau dasar teori penulisan karya tulis ini. Tinjauan pustaka ini menjadi penting karena mendapatkan pengetahuan yang baru dan dapat dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal tersebut juga dapat memudahkan dalam suatu penelitian. Deskripsi teoritis pada penelitian ini antara lain tentang partisipasi masyarakat, pengelolaan, dan objek wisata.

##### **1. Partisipasi Masyarakat**

###### **a. Pengertian Partisipasi**

Secara garis besarnya partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang pada suatu proses kegiatan. Pengertian tersebut selaras dengan pengertian dalam kamus besar sosiologi yang disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Berdasarkan pendapat Mikkelsen terkait beberapa poin definisi partisipasi dalam Puspitasari (2014: 124-125), dapat dipahami bahwa partisipasi ada pada motif sukarela, adanya penyertaan pikiran dan emosi, adanya kepekaan dan adaptasi secara aktif untuk memunculkan komunikasi antar para pihak



yang terlibat dalam aktivitas pelibatan masyarakat. Partisipasi pada praktiknya memungkinkan warga masyarakat untuk terlibat dalam berbagai ajang yang mempengaruhi kehidupannya sehingga mereka juga memiliki akses terhadap sumber daya maupun institusi. Partisipasi dapat diartikan juga sebagai bentuk keikutsertaan atau keterlibatan baik secara fisik maupun non-fisik dari seorang individu atau masyarakat.

Santosa dalam Sulistiyorini (2015:73) menyatakan bahwa “partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Definisi tersebut memberi kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, dan partisipasi juga dapat disebut sebagai dorongan bagi manusia atau individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Walgito, 2003 (dalam Ahmad Nawawi, 2013:104) partisipasi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri tiap-tiap individu di dalamnya terdapat proses penekanan terhadap stimulus yang diterima atau dirasakan oleh alat indera individu dan proses ini selalu berlangsung setiap saat, karena dalam partisipasi itu merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka seluruh yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir,

kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut .

Siti Irene (2011:64) dalam bukunya yang berjudul *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* dengan mengutip pendapat dari Huneryear dan Hecman mengenai pengertian partisipasi, mendefinisikan bahwa partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional individu atau seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Jadi partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. Keterlibatan tersebut berupa kontribusi dalam kegiatan yang telah diputuskan serta bersama-sama memanfaatkan hasil program tersebut. Menurut Isbandi dalam Riskayana (2012:181). Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan atau proses pelaksanaan, pemilihan, dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Pengertian Masyarakat

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai hasrat untuk menyatu dengan sesama dalam lingkungan alam di sekitarnya dengan menggunakan pikir, naluri, perasaan, keinginan. Manusia akan memberikan reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungan. Pola

interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat. Masyarakat tidak muncul begitu saja seperti sekarang ini, tetapi ada perkembangan yang dimulai dari masa lalu sampai saat ini dan terdapat masyarakat yang mewakili masa tersebut. Masyarakat kemudian berkembang mengikuti perkembangan jaman sehingga kemajuan yang dimiliki masyarakat sejalan dengan perubahan yang terjadi secara global. Mac Iver dan Page dalam Soekanto (2006:22) mendefinisikan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari tata cara, kebiasaan, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Linton dalam Hartomo, dkk (2008:88) mengemukakan bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Menurut Selo Soemardjan dalam Soekanto (2006:22) mengemukakan bahwa masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka memiliki kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Soerjono Soekanto dalam Syani (2012:32), menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut:

- a) Manusia yang hidup bersama.
- b) Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- c) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Ciri-ciri tersebut selaras dengan definisi masyarakat yang dikemukakan oleh Hartomo, dkk (2008:90), bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dan memiliki aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama. Jadi yang menjadi unsur dari masyarakat adalah :

- a) Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya dan bukan mengumpulkan binatang.
- b) Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu
- c) Adanya aturan (undang-undang) yang mengatur mereka, untuk maju kepada satu tujuan yang sama.

Dari beberapa pendapat diatas yang mengemukakan definisi tentang masyarakat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat ialah sekelompok manusia yang hidup dan saling berhubungan, terdiri dari beraneka ragam bentuk budaya yang dapat dilihat dari perbedaan suku bangsa, agama, ras, dan yang lainnya. Kemudian membentuk kelompok

yang lebih besar dan hidup teratur oleh aturan (undang-undang) serta adat yang ada di dalamnya, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat sangat identik dengan berbagai macam situasi dan keadaan yang berbeda-beda maka sering terjadi perbedaan pendapat dengan masyarakat lainnya. Hal ini yang menjadikan masyarakat memiliki hubungan yang penting dengan lingkungan di sekitarnya.

Cevat Tosun (2011:155) mengemukakan juga bahwa istilah partisipasi masyarakat berpotensi mencakup bidang filsafat yang luas, pertimbangan kebijakan, program, dan kerja praktek. Masyarakat membawa peranan yang penting dalam penelitian ini. Masyarakat yang berpartisipasi meliputi bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda-pemuda desa Punjulharjo, adapun tokoh penting dan organisasi yang dibentuk guna mendukung kegiatan pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe yaitu antara lain :

a) Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat sebagai tokoh kunci pengelolaan objek wisata yang memiliki peran penting dalam menggerakkan warga untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan. Tanto (2012) dalam Suhendi (2013:108) mengatakan bahwa tokoh masyarakat adalah orang yang terkemuka dan kenamaan dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Seorang yang ditokohkan biasanya memiliki sifat keteladanan, artinya dapat dijadikan contoh dan

diteladani sifat-sifat baiknya.

b) Pokdarwis

Kelompok sadar wisata atau Pokdarwis merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe. Pokdarwis sebagai suatu kelompok/institusi lokal yang bertanggung jawab untuk menjamin proses kegiatan pengelolaan objek wisata, Pokdarwis merupakan salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mengelola objek wisata Pantai Karangjahe. Pokdarwis memiliki struktur organisasi yang terdiri dari para pengurus harian yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan ketua-ketua seksi serta anggotanya yaitu masyarakat Desa Punjulharjo (Putra, 2013:226).

c) BUMDes (Badan Usaha milik Desa)

Salah satu strategi pemerintah memudahkan desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa adalah dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan badan usaha yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya

kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes adalah Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

c. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Timothy (1999), dalam Made Heny Urmila Dewi, (2013: 132) ada dua perspektif dalam melihat partisipasi masyarakat dalam pariwisata. Kedua perspektif tersebut adalah (1) partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, dan (2) berkaitan dengan manfaat yang diterima masyarakat dari pembangunan pariwisata. Timothy menekankan perlunya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dengan mengakomodasi keinginan dan tujuan masyarakat lokal dalam pembangunan, pengelolaan serta kemampuannya dalam menyerap manfaat pariwisata.

Partisipasi masyarakat hakikatnya bukan hanya mendorong terjadinya proses penguatan kapasitas masyarakat lokal, tetapi merupakan sebuah mekanisme guna meningkatkan pemberdayaan bagi warga untuk terlibat dalam pembangunan secara bersama. Dalam konteks pembangunan pariwisata, partisipasi masyarakat penting untuk terus didorong guna mendistribusi keuntungan-keuntungan dari kegiatan kepariwisataan yang berlangsung kepada masyarakat secara langsung. Semangat desentralisasi dan

pemberian kewenangan penuh bagi warga untuk mengelola pariwisata di daerahnya merupakan hal mutlak untuk terwujudnya pariwisata berbasis masyarakat (Kawistara, 2012:228).

Brohman dalam Fariborz Aref dan Ma'rof B Redzuan (2008:937) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata sebagai alat untuk memecahkan masalah utama pariwisata di negara berkembang. Pelaksanaan pengelolaan objek wisata harus melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pariwisata, dan evaluasi, karena masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata menjadi salah satu kunci dalam kepariwisataan. Dengan demikian, kegiatan kepariwisataan diharapkan mampu mengupayakan keuntungan finansial sekaligus sebagai alternatif peningkatan kesejahteraan masyarakat harus diperlakukan sebagai inti dalam pengelolaan karena sesungguhnya masyarakat lokal yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.

Masyarakat lokal merupakan “pemilik” langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan, dan lanskap yang merupakan sumberdaya dari objek wisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisatawan lainnya berada di tangan mereka. Masyarakat lokal sudah terlebih dahulu terlibat dalam pengelolaan aktivitas pariwisata sebelum ada



kegiatan pengembangan dan perencanaan. Masyarakat asli daerah sekitar objek wisata menjadi bagian penting dalam pengelolaan objek wisata karena masyarakat lokal yang memahami keadaan daerah tersebut dan mampu memberi informasi yang sangat berharga seperti potensi dan permasalahan yang dihadapi di daerahnya.

d. Tahapan Partisipasi Masyarakat

Cohen dan Unpoff (1979) dalam Dwiningrum membedakan partisipasi menjadi empat jenis, antara lain :

a) Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

b) Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program

merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.

c) Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

d) Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Tahapan partisipasi dapat mengetahui proses partisipasi masyarakat dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan, karena masyarakat memiliki sikap yang berbeda-beda dalam

bertindak. Tahap pelaksanaan partisipasi ini juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana program atau kegiatan terlaksana agar bisa mencapai tujuan tertentu. Sehingga partisipasi masyarakat haruslah melalui empat tahap tersebut agar tujuan dari sebuah program dapat terlaksana.

e. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Terdapat beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Namun secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda dan keterampilan. Sedangkan yang kedua adalah bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak), yaitu berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial dan partisipasi representatif. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk partisipasi masyarakat menurut Pasaribu dan Simandjuntak (1989) terdapat empat buah bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk kegiatan meliputi :

a) Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi yang menyumbangkan ide, pendapat, gagasan atau buah pikiran

konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan atau program dan untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

b) Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga atau usaha fisik untuk pelaksanaan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

c) Partisipasi Harta Benda

Partisipasi harta benda yaitu partisipasi yang dapat diberikan dalam bentuk harta dan benda adalah sumbangan berupa materi yang digunakan untuk membangun kios yang menjual makanan dan minuman, memperbaiki fasilitas yang mendukung kegiatan pariwisata dan lain-lain.

d) Partisipasi Keterampilan

Partisipasi keterampilan yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki anggota masyarakat dalam melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

f. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

Faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat didekati melalui

berbagai disiplin keilmuan diantaranya yaitu: (1) Dalam konsep psikologi, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, sangat ditentukan oleh motivasi yang melatar belakangnya, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan dan harapan-harapan yang dirasakan. (2) Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan tanggapan atau respon yang diberikan terhadap setiap rangsangan atau stimulus yang diberikan, dalam hal ini respon merupakan fungsi dari manfaat atau reward yang dapat diharapkan. (3) harapan dalam konsep ekonomi sangat ditentukan oleh besarnya peluang dan harga dari manfaat yang akan diperoleh. Manfaat itu sendiri dapat dibedakan dalam manfaat ekonomi maupun manfaat non- ekonomi (yang dapat dibedakan dalam: kekuasaan, persahabatan/ kebersamaan, dan prestasi).

Menurut Aprelia Theresia (2014) ada beberapa faktor yang dapat mendukung tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam suatu program, timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu :

a) Kemauan

Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap mental yang

dimiliki masyarakat guna membangun dan memperbaiki kehidupannya.

b) Kemampuan

Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak berarti apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

c) Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi

Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan ini merupakan faktor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuannya.

“Siti Irene (2011:72) berpendapat bahwa terdapat dua dimensi penting dalam partisipasi masyarakat. Dimensi yang pertama adalah siapa yang berpartisipasi dan bagaimana berlangsungnya partisipasi. Berdasarkan latar belakangnya dan tanggungjawabnya masyarakat diklarifikasikan sebagai berikut :

(1) penduduk setempat (2) pemimpin masyarakat (3) pegawai pemerintahan (4) pegawai asing yang mungkin dipertimbangkan memiliki peran penting dalam suatu atau kegiatan tertentu. Semua pelaksana suatu program merupakan persyaratan murni, artinya pelaksanaan suatu program harus memaksimumkan partisipasi

masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umum mereka.

Dimensi yang kedua, bagaimana partisipasi itu berlangsung. Ini penting karena untuk mengetahui hal-hal seperti : (1) apakah inisiatif itu datang dari administrator ataukah dari masyarakat setempat, (2) apakah dorongan partisipasi itu sukarela ataukah paksaan, (3) saluran partisipasi itu apakah berlangsung dalam dalam berisi individu atau kolektif, dalam organisasi formal ataukah informal, dan apakah partisipasi itu secara langsung atau melibatkan wakil, (4) durasi partisipasi (5) ruang lingkup partisipasi, apakah sekali atau seluruhnya, sementara atau berlanjut dan meluas, dan (6) memberikan kekuasaan yang meliputi bagaimana keterlibatan efektif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan yang mengarah pada hasil yang diharapkan. Pemahaman terhadap kelangsungan kedua dimensi partisipasi diatas terwujud dari suatu dinamika dan akibat dari partisipasi. Jika diterapkan dengan tepat maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tentang “siapa” yang berpartisipasi dalam aktivitas “apa” yang dipertimbangkan dalam partisipasi.

## **2. Konsep Objek Wisata**

Dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan wisata adalah keseluruhan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau

sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, dan mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang singkat atau sementara. Sedangkan pariwisata merupakan proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya dengan tujuan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain yaitu untuk sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suswanto. 1997:3)

Dalam kepariwisataan terdapat beberapa aktor yang memiliki peran untuk menggerakkan sistem wisata. Aktor wisata tersebut dikelompokkan menjadi tiga pilar utama, yaitu : (1) masyarakat, (2) swasta, dan (3) pemerintah. Yang termasuk dari masyarakat adalah masyarakat lokal yang ada di sekitar destinasi wisata, sebagai penghuni atau pemilik sah dari berbagai sumberdaya yang merupakan modal untuk kegiatan wisata. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, bahkan sampai pemerintah desa. (Pitana, 2005 : 23).

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon positif yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan, memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Pengertian objek wisata adalah



segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya, misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern (Karyono, 1997:27). Objek wisata dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

- a. Objek wisata alam merupakan tempat-tempat hiburan, beristirahat, dan rekreasi guna untuk memulihkan kembali kesehatan jasmani dan rohani. Wisata alam berupa pemandangan alam seperti gunung, pantai, lingkungan hidup flora dan fauna, dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, seni dan budaya. Misalkan seperti situs budaya, bersejarah, dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan merupakan suatu tempat yang memiliki potensi untuk dikembangkan untuk dijadikan tempat wisata, lalu sengaja dibangun oleh manusia.

UU RI Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, menjelaskan bahwa objek wisata dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata, dalam undang-undang di atas, yang termasuk objek dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta, wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- c. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri, dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.
- d. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pariwisata yaitu meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata

Objek wisata tentu saja memiliki daya tarik wisata yang dapat mempengaruhi dan menjadi bahan pertimbangan bagi wisatawan untuk menentukan lokasi berwisata. Atraksi wisata, aksesibilitas, keindahan alam, sikap ramah pelaku wisata, dan kelelahan lain yang terdapat di lokasi wisata menjadi faktor pendorong wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Dalam penelitian ini, Objek wisata Pantai Karangajahe memiliki

daya tarik wisata pantai pasir putih, deratan cemara yang memiliki keindahan alami dan akses yang mudah serta fasilitas yang tersedia.

### **3. Pengelolaan Objek Wisata**

Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Irawan (1997: 5) mendefinisikan bahwa Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Definisi pengelolaan dalam kamus umum bahasa Indonesia memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut : (1) proses, langkah pembuatan mengelola, (2) proses melakukan kegiatan atau perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga manusia, (3) proses yang membentuk merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, (4) proses yang memberi pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian suatu tujuan, dan (5) Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atau perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan memanfaatkan ilmu maupun seni supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pengelolaan merupakan suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan-kebijakan dan pencapaian tujuan. Peran pemerintah dalam

pengelolaan pariwisata, seperti melaksanakan pembinaan kepariwisataan dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan (Hayun, 2001). Pemerintah mempunyai tanggungjawab atas pengelolaan objek wisata, namun masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata agar dapat mencapai tujuan. Pengelolaan merupakan salah satu langkah dalam suatu pengembangan, pengelolaan lebih berfokus dalam pelaksanaan kegiatan dan manage proses dari awal kegiatan sampai akhir dari suatu kegiatan.

Menurut Pitana dalam (Baskara, dkk, 2017:6) pada prinsipnya pengelolaan pariwisata harus menitik beratkan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pelaksanaan pengembangan dan pembangunan objek wisata secara sederhana dapat diartikan sebagai cara-cara atau upaya upaya yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata, serta bertujuan untuk kesinambungan yang muncul dari kepedulian terhadap pelestarian aset pariwisata dan kebermanfaatannya bagi masyarakat setempat (pariwisata tidak dikuasai oleh pihak luar).

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal.

Menurut Cox dalam I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta (2009:81) pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- 1) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan Special local sense yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- 2) Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata
- 3) Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal
- 4) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal
- 5) Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (carrying capacity) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **B. Kajian Hasil- Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam kegiatan penelitian, banyak terdapat topik yang memiliki sebuah kesamaan. Beberapa penelitian sebelumnya telah berhasil diselesaikan sesuai dengan topik peneliti saay ini tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe, diantaranya sebagai berikut :

Penelitian Ahmad Nawawi, 2013 berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Depok di Desa Kretek Parangtriris”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengelolaan wisata Pantai Depok dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Depok

**Tabel 1.**

Penelitian selanjutnya berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman” oleh Eko Murdiyanto (2013). Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi bahwa perubahan suatu desa biasa menjadi desa wisata akan memberi dampak baik aspek ekonomi maupun sosial budaya. Oleh karena itu perlu dilihat partisipasi masyarakat di Desa Wisata Karanggeneng dalam mengembangkan desa wisata dan arah pengembangan Desa Wisata Karanggeneng bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Rincian penelitian ini terdapat pada **Tabel 1.**

Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru” oleh Hakkiatul Lutpi, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru, dan mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru. Rincian penelitian ini terdapat pada **Tabel 1.**

Penelitian selanjutnya berjudul “Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata situ Gede Bogor” oleh Popy Marysya dan Siti Amanah, 2018. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis hubungan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis potensi desa di kawasan wisata Situ Gede, Bogor.

Rincian penelitian ini terdapat pada **Tabel 1**.

Penelitian selanjutnya berjudul “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiliwih Tabanan, Bali” oleh Made Heny Urmila Dewi, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dan mengkaji model pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal.

Rincian penelitian ini terdapat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Kajian Hasil – Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Nawawi, 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Depok di Desa Kretek Parangtriris	Partisipasi masyarakat, Pengelolaan wisata	Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mendapatkan data informasi yang mendalam namun menggambarkan kondisi riil yang ada secara menyeluruh.	Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pantai depok tidak hanya masalah pengelolaan sampah, tetapi juga mengenai pembuangan limbah cair, daur ulang sampah, pengadaan air bersih, evaluasi lingkungan. Masyarakat Pantai Depok berpartisipasi dan bertanggungjawab secara keseluruhan terhadap keamanan

Lanjutan **Tabel 1.** Kajian Hasil – Hasil Penelitian yang Relevan

2.	Eko Murdiyanto, 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman	Alih Guna Lahan, Mata Pencaharian, Aset Keluarga	Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode survey, secara teknis survey dilakukan pada masyarakat Desa Wisata Karanggeneng .	Masyarakat setempat masih malu-malu untuk berpartisipasi dalam pemikiran, tenaga, dan materi untuk pengembangan desa wisata namun siap untuk berpartisipasi apabila diajak secara aktif oleh pengelola untuk berpartisipasi. Desa Wisata Karanggeneng dalam kegiatannya berbasis pada pengelola dan pemuda karang taruna.
3	Hakkiatul Lutpi, 2016. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru oleh	Tingkat partisipasi masyarakat, pengembangan Pariwisata	Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan deskriptif. Data berupa data partisipasi masyarakat dan upaya pemerintah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru masih rendah yaitu dengan nilai sebesar 0,89.



Lanjutan **Tabel 1.** Kajian Hasil – Hasil Penelitian yang Relevan

4	Popy Marysya dan Siti Amanah, 2018. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata situ Gede Bogor	Tingkat partisipasi masyarakat, pengelolaan wisata	Penelitian ini menggunakan metode survey	Petensi yang terdapat di kawasan Situ Gede memang belum sepenuhnya baik, masyarakat masih menganggap ada beberapa kekurangan dari adanya kawasan wisata tersebut, jenis jawa wisata yang ditawarkan masuk ke dalam aktegori tinggi.
5	Made Heny Urmila Dewi, 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiliwih Tabanan, Bali.	Pengembangan desa wisata, partisipasi masyarakat lokal	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Pembangunan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat belum terwujud di wilayah ini. Masyarakat belum menjadi subjek pembangunan, tetapi masih menjadi objek dari pembangunan kepariwisataan di Desa Wisata Jatiliwih Tabanan, Bali.

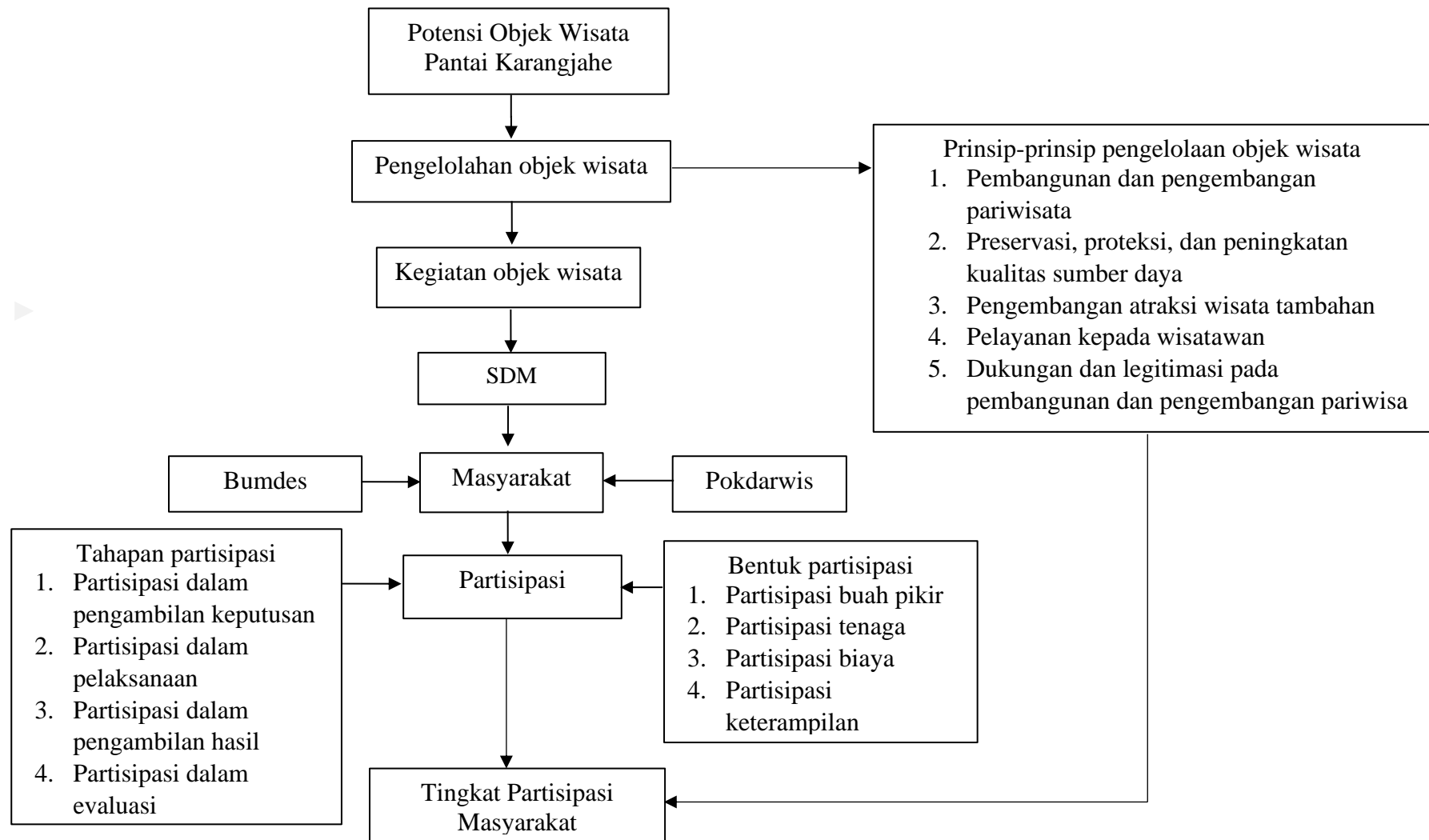
Sumber : Data Primer. 2020.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam pengelolaan objek wisata, partisipasi masyarakat sangat berperan untuk meningkatkan kemajuan objek wisata yang mengalami perubahan untuk menjadi destinasi wisata yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, partisipasi masyarakat merupakan kunci yang penting dalam penyelenggaraan pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe. Partisipasi masyarakat berjalan dengan beberapa tahapan atau tingkatan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi yang dilakukan masyarakat juga memiliki 4 bentuk kegiatan partisipasi, yaitu partisipasi buah pikir, partisipasi keterampilan, partisipasi tenaga, dan partisipasi biaya/ dana. Kegiatan pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, karena masyarakat lokal merupakan orang yang mengetahui tentang kondisi maupun keadaan daerahnya sendiri daripada orang dari wilayah/daerah lain.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe juga harus berdasar pada prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata agar Pantai Karangjahe dapat berkembang dengan maksimal. Terdapat lima prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata yaitu pembangunan dan pengembangan pariwisata, preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya, pengembangan atraksi wisata tambahan, pelayanan kepada wisatawan, serta dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata. Pengelolaan objek wisata harus diperhatikan karena demi kepuasan

pengunjung atau wisatawan, dengan pengelolaan yang baik maka pengunjung akan puas dengan pelayanan wisata yang ada di objek wisata Pantai Karangjahe. Untuk lebih jelasnya, kerangka alur penelitian dapat dijelaskan seperti **Gambar 1** sebagai berikut.



**Gambar 1.** Kerangka Berfikir Penelitian  
Sumber : Data Primer, 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil dari tanggapan para responden, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Punjulharjo dalam pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe sudah menunjukkan kriteria aktif. Mayoritas responden memberikan partisipasi yang aktif dalam tahapan partisipasi maupun bentuk partisipasi dalam pengelolaan Pantai Karangjahe. Namun ada beberapa indikator yang masih perlu diperhatikan yaitu tahapan partisipasi dalam perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi. Kemudian bentuk partisipasi harta benda dan keterampilan juga mendapat tanggapan cukup aktif oleh masyarakat.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Punjulharjo dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah tempat tinggal responden yang berkaitan dengan banyaknya masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam pengelolaan Pantai Karangjahe. Selanjutnya faktor usia dan jenis kelamin yang berhubungan dengan kemampuan dan kematangan fisik atau tenaga, serta pola pikir yang diberikan dalam pengelolaan objek wisata Pantai. Tingkat pendidikan masyarakat yang didominasi yaitu tamatan SMA/ sederajat sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai

pentingnya pengelolaan pariwisata. Sebagian masyarakat bekerja sebagai wiraswasta dan pedagang, dengan waktu kerja dari pagi hingga sore bahkan sampai malam, sehingga masyarakat memiliki waktu luang yang terbatas. Penghasilan masyarakat umumnya berbeda beda, masyarakat dengan penghasilan yang rendah lebih cenderung memberikan partisipasi berupa tenaga dari pada partisipasi harta.

3. Pengelolaan yang telah dilakukan oleh masyarakat pada pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe telah memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan wisata. Hal ini tentunya adanya usaha dari Unit Pengelolaan *Karangjahe beach* (KJB) dan pokdarwis yang mengajak dan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe. Sehingga dengan adanya partisipasi dari masyarakat, objek wisata Pantai Karangjahe dapat berkembang dengan baik dan wisatawan yang berkunjung juga meningkat. Masyarakat juga memperoleh dampak positif yaitu dapat mengurangi kesenjangan sosial maupun ekonomi.

## **B. Saran**

1. Pihak pemerintah atau dinas kebudayaan dan pariwisata disarankan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Pantai Karangjahe. Dinas pariwisata juga perlu memberikan adanya pelatihan kepada masyarakat agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkat sehingga masyarakat dapat

mengembangkan kreatifitas dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi objek wisata dengan maksimal.

2. Pihak pengelola, dan pokdarwis disarankan untuk lebih baik lagi dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti pertemuan atau rapat dalam pengelolaan Pantai Karangjahe, diusahakan agar masyarakat tertarik untuk menyumbangkan partisipasinya dalam pengelolaan objek wisata Pantai Karangjahe dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta masyarakat perlu mengembangkan keterampilan agar objek wisata memiliki ciri khas tersendiri untuk menarik para wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aref, Fariborz, dan Ma'rof B Redzuan. 2008. *Barriers to Community Participation Toward Tourism Development in Shiraz, Iran. Pakistan Journal of Sciences*. 5(9) : 936-940.
- Aref, Fariborz. 2011. *Sense of Community and Participation for Tourism Development. Life Science Journal*. 8(1) : 20-25.
- Arifien, Moch., dkk. 2017. *Kontribusi Penduduk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. Edu Geography*, 5 (2) :52-59.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmoko, Prasetyo Hadi. 2014. *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. Jurnal Media Wisata*. 12(2) : 146-154
- Aziz, A & Hartomo, H. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dewi, Made Heny Urnila. 2013. “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*”. *Jurnal Kawistara*, 3(2) : 129-139.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5, Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Lutpi, Hakkiatul. 2016. “*Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru*”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(3) : 1-10.



- Irene, Siti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karyono, A.Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta : Gramedia Widrasana
- Kurniawan, F., dkk. 2013. “*Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata*”. *Jurnal Admistrasi Publik*, 1 (1): 47-55.
- Marysya, Popy dan Siti Amanah. 2018. “*Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Siti Gede Bogor*”. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 2(1) : 59-69.
- Murdiyanto, Eko. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman*. *SEPA*, 7(2) : 91-101.
- Nawawi, Ahmad. 2013. “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis*”. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2) : 103-109.
- Nur Ihsan, Ahmad. 2018. “*Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep*”. 7(4) : ARTIKEL
- Pitana, I Gde, dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Putra, Theofilus Retmana. 2013. “*Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul*”. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 9(3) : 225-235.

- Puspitasari, Dewi C. 2014. "*Pengelolaan Teknologi Partisipatif*". Dalam Supraja, Muhamad (Ed). *Meniju Teknologi Transkomunitas*. Yogyakarta. LOGIS (Lingkar Studi Mikrososiologi)-UGM
- Riskayana., dkk. 2012. "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto*". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2) : 180-190.
- Rohman, Fajrur, dkk. 2016. "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata di Desa Bedino Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*". *Diponegoro Journal of Maqueares*, 5(2) : 61-69.
- Santoso, A.B., Kurniawan, E., Syifauddin, M. 2018. "*The Development of Eco-Edutourism Village in Mangrove Tapak Forest Area, Tugurejo, Tugu Sub-District As A Community-Based Tourism*". *Atlantis Press*, 313.
- Soekanto, Soejono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Suhendi, Ahmad. 2013. "*Peranan Tokoh Masyarakat Lokal dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*". 8(2): 105-116.
- Sulistiyorini, Nur R., dkk. 2015. "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug*". *Jurnal Kerja Sosial*, 5(1): 71-80.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sewena, I Ketut,.Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Cetakan Pertama. Udayana University Press.
- Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi : Sistematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Tosen, Cevat. 2011. *Towards a Typology of Community Participation in the Tourism Development Process. An International Journal of Tourism and Hospitality*. 10(2) : 113-134.

Totok Mardikanto. Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Utami, Putri., & Santoso, Apik Budi. 2019. “*Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Menganti Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*”. *Geo Image*, 8(2): 116-

123